

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Dahlan (2009). *Anwar Arifin, Brother Tua*. Makassar: Penerbitan Kampus Identitas Universitas Hasanuddin
- Argenti, Gili (2016). "Gerakan Sosial di Indonesia: Studi Gerakan Mahasiswa Tahun 1974." *Jurnal Agastya*. Vol.01.No.1.
- Francois Raillon (1985) *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Jasimah, Ipong (2013). "Malari: Studi Gerakan Mahasiswa Zaman Orde Baru" *Agastya Jurnal*. Vol.03.No. 1
- Kuntowijoyo (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ricklefs, M.C (2010). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Subarkah. Aryo (2021). "Pers Alternatif pada Orde Baru: Dijinakkan hingga Dibungkam." *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.8.No.1.
- Surat Kabar Kampus Identitas Universitas Hasanuddin (SKK Identitas Unhas)*
April 1975.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1975.
- SKK Identitas Unhas*. April 1976.
- SKK Identitas Unhas*. April 1978.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1975.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1977.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1978.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1981.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1982.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1984.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1990.
- SKK Identitas Unhas*. Desember 1992.
- SKK Identitas Unhas*. Februari 1979.
- SKK Identitas Unhas*. Januari 1981.
- SKK Identitas Unhas*. Januari 1983.

SKK Identitas Unhas. Januari 1990.
SKK Identitas Unhas. Juli 1977.
SKK Identitas Unhas. Juni 1975.
SKK Identitas Unhas. Juni 1980.
SKK Identitas Unhas. Maret 1975.
SKK Identitas Unhas. Maret 1975.
SKK Identitas Unhas. Maret 1978.
SKK Identitas Unhas. Mei 1976.
SKK Identitas Unhas. Mei 1990.
SKK Identitas Unhas. November 1978.
SKK Identitas Unhas. November 1991.
SKK Identitas Unhas. Oktober 1975.
SKK Identitas Unhas. Oktober 1977.
SKK Identitas Unhas. September 1978.
SKK Identitas Unhas. September 1990.
SKK Identitas Unhas. September 1991.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan

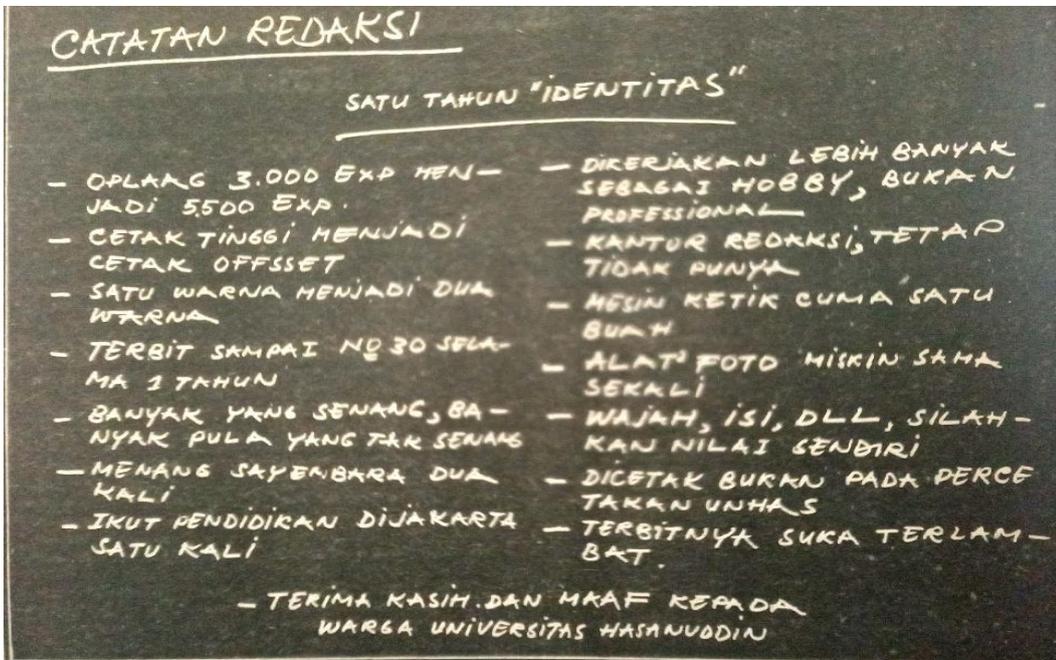
1. Nama : Anwar Arifin
Alamat : Jakarta
Pekerjaan : Purnatugas Guru Besar
Relevansi : Pimpinan Redaksi *Identitas* tahun 1974-1985
Umur : 76 tahun
Tanggal wawancara : 10 Agustus 2023

2. Nama : Dahlan Abubakar
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Dosen
Relevansi : Pimpinan Redaksi *Identitas* tahun 1989-1992
Umur : 70 tahun
Tanggal wawancara : 13 Mei 2023

3. Nama : SM. Noor
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Guru Besar Fakultas Hukum Unhas
Relevansi : Reporter tahun 1978
Umur : 68 tahun
Tanggal wawancara : 1 Juni 2023

Lampiran 2: Arsip Surat Kabar Kampus *Identitas* Unhas

Catatan Redaksi *Identitas* Edisi Desember 1975



Surat Redaksi *Identitas* Edisi April 1975



Surat Redaksi *Identitas* terbitan pertama 1974

penelitian. diri.

Selamat Pagi, Pembaca !

KEBUTUHAN AKAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS HASANUDDIN, MEMBERI TANDA URGENSI PENERBITAN INI, Sbg. MEDIUM YG TERBIT DI LINGKUNGAN TEMBOK UNIVERSITAS, DENGAN SENDIRINYA IA MEMILIKI KEKHUSUSAN2 SESEBAGAI IDENTITASNYA. DAN IA KITA BERINAMA IDENTITAS.

SEBAGAI PENERBITAN KAMPUS DGN MISSION "UNTUK PENDIDIKAN, PENELITIAN; DAN PENGABDIAN MASYARAKAT", TIDAK SALAH KALAU KITA SEBUT IA BERCIKI KHAS. INI BERARTI, SELAIN MENJADI MEDIUM KOMUNIKASI, PENERBITAN INI AKAN MENAMPUNG GAGASAN2, MELAPORKAN HASIL2 PENELITIAN MENGEMBANGKAN DAYA KREASI DAN POTENSI ILMIAH UNIVERSITAS HASANUDDIN. DISINI, KEBENARAN; KEBEBASAN; DAN KETERBUKAAN MENJADI LANDASAN FUNDAMENTAL. JUSTRU ITU, PANDANGAN2 PENDAPAT2; DAN GAGASAN; YG DIEKSPRESIKAN LEWAT PENERBITAN INI, TIDAKLAH SELAMANYA SEJALAN DGN PENDAPAT REDAKSI ATAU PIMPINAN UNIV. HASANUDDIN. DGN KATA LAIN "KEBEBASAN BERBEDA PENDAPAT" DIJUNJUNG TINGGI MEDIUM INI. BIARKANLAH PENDAPAT ITU BERSAING DALAM "PASARAN BEBAS" IDE. HANYA DENGAN DEMIKIAN KEBENARAN LEBIH MUDAH MUNCUL.

DALAM NOMOR PERDANA INI SEWAJARNYA KALAU KAMI MENGUCAPKAN "SELAMAT PAGI" KEPADA PEMBACA. SEBAGAIMANA LAZIMNYA NASIB PENERBITAN2 KAMPUS YG PERNAH LAHIR KE DUNIA INI, PERASAAN WAS2 SERING MENYELINAP DALAM SANUBARI KAMI. JANGAN2 BESOK LUSA KAMI SUDAH HARUS BERPISAH DENGAN PEMBACA. MENDING KALAU KAMI SEMPAT MENGUCAPKAN "SELAMAT SORE". TAPI HAL ITU TDK SAMPA! MEMBUAT KAMI MUNDUR. KATA ORANG, LEBIH BAIK BERBUAT TAPI SALAH. DARI PADA TDK SAMA SEKALI. HANYA PERLU DICATAT BAHWA MATA HIDUPNYA SEBUAH PENERBITAN SANGAT DITENTUKAN OLEH DUKUNGAN PARA PEMBACANYA. INI YG KAMI MINTAKAN PERHATIAN. o o o

Identitas setahun Melintasi Sejarah, tulisan Edisi Desember 1975

IDENTITAS Setahun Melintasi Sejarah

DENGAN TIDAK TERASA, „IDENTITAS” TELAH SAMPAI PADA PENERBITAN AWAL DESEMBER 1975. BERARTI PENERBITAN KAMPUS INI, TELAH MENGINJAK "USIA SATU TAHUN". SELAMA SETAHUN MELINTASI SEJARAH, TENTU BANYAK YANG TELAH TERJADI. BANYAK SUKA DUKANYA.

DUMAS.

Seperti diketahui, bahwa Identitas, mulai hadir di Kampus Baraya ini, dengan nomor perdananya minggu pertama Desember 1974 yang lalu. Walaupun demikian penggarapannya telah dilakukan jauh sebelumnya. Ketika Rektor Amiruddin mulai memegang tampuk kekuasaan di Kampus ini, ia telah menodrong Dewan Mahasiswa yang dipimpin oleh Syafrî Guricci, untuk menerbitkan kembali mingguan Dunia Mahasiswa (DUMAS) yg diterbitkan oleh Dewan Mahasiswa periode Ketua Umum M. Said Betta, yang sekaligus menjadi Pimpinan Umum penerbitan tersebut.

Agaknya untuk menerbitkan rupanya tak sabar lagi. Dengan anggaran yang sudah lama disediakan, Prof. Amiruddin mendekati betul-betul Dewan Mahasiswa. Dalam satu pertemuan diruang kerjanya, akhirnya Rektor dan Dewan Mahasiswa sepakat untuk melahirkan penerbitan baru, bukan "Dunia Mahasiswa". Nama dan pengasuhnya diserahkan kepada Dewan Mahasiswa untuk digarap. Ini terjadi pada bulan Oktober 1974.

TRI DARMA.

Setelah terjadi diskusi-diskusi kecil-kecil antara Syafrî Guricci, (Ketua Umum DM), Anwar Arifin (Ketua III bidang Humas dan Pendidikan DM) dan Kadir Sanu-nya. Soal pengasuh format, sifat, (Bersamb. ke hal eksteria)



—A. Amiruddin
Pemimp. Humas (DUMAS)

Identitas akan Menjadi Kekuatan yang Independen, tulisan Edisi April 1975

Identitas Akan Menjadi Kekuatan Yang Independent

(oleh : A. MUIS)

1. Bedakati IDENTITAS meminta kepada saya untuk memberikan sekedar kata-kata sambutan tertulis atas nama Jurusan Publisistik Fakultas Ilmu2 Sosial UNHAS dalam rangka HUT - I surat kabar Kampus ini.

2. IDENTITAS dalam jangka waktu relatif singkat ini sejak diberbitkannya setelah berselang nam-pak telah mulai mantap dalam kelembagaannya, serta dalam proses pembinaan diri menjadi sa-ta "estate" yang "inde-pendent" didalam lingkun-gan pergaulan hidup Kampus. IDENTITAS berangsur-angsur mulai mantap dalam memba-ngun kepribadiannya dan dalam menghayati tujuan pokok media massa dida-lam keseluruhan proses komunikasi sosial ini.

Tetapi itu Reklaiat IDENTITAS hendaknya hen-daknya senantiasa me-ngambil sebagai pedo-man ungkapan PROF. SIEBERT, bahwa tujuan pokok media massa ia lah untuk menyajikan "communications con- tent" (= berita, informasi, karikatur, foto, il-lustrasi, gambar, gambar, dan sebagainya) yang mengem-bankan rakyat bisa mem-pertahankan satu masya-rakat manusia yang a-

man-damai serta produk-tif, dan juga untuk mem-berikan kepada mereka kepuasan pribadi. Jadi media massa berhak un-tuk berkembang dengan segala kebebasannya da-lam context suatu masya-rakat yang "peaceful", "productive" serta de-ngan "personal satisfac-tions". Artinya, bahwa beritanya dab. itu (con-tent-nya) haruslah sede-rikian rupa sehingga me-mungkinkan terciptanya kondisi masyarakat yang demikian. Pendapat Prof. Siebert lah, yang meru-pakan bidang Filsafat Pu-blisistik memang tidak-lah mudah untuk mene-mukan ukurannya yang tepat terutama jika hen-dak didekati dari sudut me-tode kuantitatif. Tetapi sebagai satu teori kira-nya sudah bisa diraka-raka bagaimana wujud-nya. Sebab pengertian secara kualitatif, yaitu bahwa kekuatan2 diluar media - stapan kepun-
 hanya mempunyai hak un-campur tangan apabila ternyata media itu telah menyimpang dari tujuan pokoknya lah.



A. MUIS

3. Satu surat kabar Kam-pus seperti IDENTITAS merupakan petunjuk adanya langkah majuda-ri suatu universitas, ar-tinya, universitas de-ngan "campus commu-nity"-nya telah berhasil menggunakan sistim ko-munikasi modern. Sebab modernisasi adalah iden-tik dengan masa media-sasi. Maka peranan dan fungsi IDENTITAS da-lam lingkungan kampus

Unhas sungguh2 tidak bi-sa dianggap minor. Sa-lah satu peranan penting yang bisa dimainkannya ialah seperti yang dipe-rinci oleh Gubernur I mu publisistik Amerika itu tadi (Prof. Dr. Siebert), tetapi lebih di-jarkan dalam wujud sa-tu masyarakat ilmiah wan yang aman-damai, produktif dan penuh ke-puasan pribadi. Didalam context ini jelas termu-lah pula keperluan melak-sanakan fungsi "so-sial control". Sejaht dengan itu pula ma-lah IDENTITAS harus mampu menyediakan si-ri sebagai pelopor pe-ngembangan sistim ko-munikasi dua-arah (do-ub way traffic of commu-nication) dalam lingkun-gan pergaulan Kampus - UNHAS. Yang dimakud dengan komunikasi da-lam dalam ilmu komu-nikasi ialah proses ko-munikasi dimana mika
 (Berseambung hal. VI

Identitas dari Masa ke Masa, tulisan edisi Desember 1975

Identitas, dari masa ke masa

Dumas kembali mengalami ba-nyak kesulitan. Disamping para pengasuhnya yang sudah sibuk dengan pekerjaan lain, juga pada masa itu, terjadi "penataan kembali pers" oleh pemerintah sebagai akibat peristiwa Malari. Dumas yang dikenal berstatus seba-gai penerbitan umum, dengan sen dirinya terkena pula. Untuk ter-bit kembali, diperlukan berbagai macam persyaratan sebagaimana yang berlaku umum. Tentu saja para pengasuhnya yang secara yu-ridis susah diganti oleh tenaga-te-naga baru, tak dapat mengurus-nya, karena banyak kesibukan lain.

Ketika sudah hampir satu ta-hun lamanya, Rektor menunggu kelahiran Surat Kabar tersebut, Ia

si SH (PR. III) diruang-an PR III, diperoleh bebe-rapa kesepakatan tentang buntut, format, jenis dan sifat serta seka-ligus pengasuhnya. Cuma rupanya soal nama penerbitan mengalami sedikit kesulitan. Belum dapat di-peroleh kesepakatan, sehingga ha-rus dibicarakan lagi dengan Rek-tor. Ada 10 nama yang diusul-kan oleh beberapa orang masuk daftar. Calon-calon nama itu yak-ni : 1) DIALOG MAHASISWA, 2) KOMUNIKASI, 3) UNIVER-SITAS, 4) ANALISA, 5) ACTU-ALITAS, 6) UNIVERSIL, 7) ME-MORANDA, 8) TRI DARMA, 9) KREATIFITAS, dan 10) TEN-DENSI.

Hari itu juga Syafri dan Anwar menemui Rektor diruang kerja

LABORATORIUM

- IDENTITAS telah setahu melintasi sejarah.
- + Tentu banyak suka dukanya.
- Unhas akan menambah Pe bantu Rektor
- + berartia ada lagi kurs empuk, bukan ?
- Pertemuan P & K dengan DM-DM telah selesai
- + Empat juta juga telah habis

Analisis.

Identitas Menurut Mahasiswa, tulisan edisi Desember 1975

Menurut Mahasiswa Hal 4

Catatan Redaksi :
 Dua bulan yang lalu, Identitas mengedarkan questionare, kepada 50 orang yang terdiri dari Pimpinan DMUH dan MMUH serta peserta LKM yang sebelumnya telah pula diadakan wawancara dengan seluruh dekan fakultas dan jumlah dosen dan karyawan Unhas. Pada dasarnya perlu diadakan, bahwa Identitas sudah cukup baik dan masih perlu di-ringkaskan. Sedang hasil-hasil questionare yang diedarkan kepada 50 orang Mahasiswa tersebut diatas, dalam rangka se-tabun "Identitas" ini, kami sajikan dibawah ini dalam bentuk tabulasi data. Analisa dan dan kesimpulannya diserahkan kepada para pembaca yang terhormat.—

I. Dari manakah saudara paling banyak mengenal tentang kegiatan rencana-rencana pembaharuan Universitas Hasanuddin :

a. Dari teman	5 = 10 %
b. Dari Dosen	1 = 2 %
c. Dari Pimpinan Fakultas	7 = 14 %
d. Dari Pimpinan SM/BM	4 = 8 %
e. Dari Pimpinan DM/MM	1 = 2 %
f. Dari Pimpinan Universitas	14 = 28 %
g. Dari Identitas	18 = 36 %

II. 1. Apakah saudara pernah membaca Identitas ?

a. Selalu	39 = 78 %
b. Kadang-kadang	11 = 22 %
c. Tidak pernah	— = —

2. Kalau saudara selalu atau kadang-kadang membaca Identitas, Rubrik mana yang "pertama" saudara baca ?

a. Berita-berita	4 = 8 %
b. Artikel : 1. Kemahasiswaan/Pemuda : 5 = 10 %	
2. Ilmu dan Teknologi : 3 = 6 %	
3. Wanita	2 = 4 %
4. Sastra / Budaya	3 = 6 %
5. Umum	— = —
c. Induk Karangan	6 = 12 %
d. Antara Study, Cinta dan Ketawa (Mr. Groovy) : 5 = 10 %	
e. Bengkel Mahasiswa (Identiwaty) : 3 = 6 %	
f. Memo Mahasiswa	2 = 4 %
g. Yang manis dan yang pahit (Si Pahit Lidah) : 4 = 8 %	
h. Cerpen dan Sajak	2 = 4 %
i. Pos Pembaca	1 = 2 %
j. Universitas	1 = 2 %
k. Panorama Kampus	1 = 2 %
l. Lain-lain	— = —
m. Pembangunan / Ekonomi	3 = 6 %
n. Profil Minggu ini	3 = 6 %

Identitas Menang dan Kalah, tulisan edisi Mei 1976

KRONIK IDENTITAS MENANG DAN KALAH

Hari Pendidikan Nasional yang dirayakan tgl. 3 Mei 1976, Wkt. Pemukiman Redaksi Identitas, Syahrir Makkur'atide menerima hadiahnya di Jakarta.

Syahrir menang Sayembara dalam bahasa Indonesia, tingkat Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Dep. P & K. Jauh sebelum itu, Anggota Dewan Identitas, Drs. S. Sinansari Ecip berhasil pula meraih sebagai pemenang dalam sayembara menulis novel diselenggarakan oleh DKJ (Dewan Kesenian Jakarta). Novel "Perjalanan" dari Ecip telah dimuat secara bersambung di Harian Suara Karya Jakarta, dan sementara ini di cetak di Percetakan Bakti Baru Ujung Pandang.

Fahmi Miala Redaktur Pelaksana Identitas, juga menang. Ia menang dalam sayembara mengarang mengenai keparawisataan yang diselenggarakan bagian Pariwisata Nasional di Jakarta.

Dalam Pemilu Mahasiswa ybl. beberapa "Orang Identitas" ikut adu nasib, dan sebagian menggondol kemenangan. Tetapi sebagian juga mengantongi kekalahan. Oifa Syahrullah, bagian Administrasi Identitas menang "WO" di Fakultas sebagai Ketua Senat Mahasiswa di Fakultas Sastra. Abdullah Gosse juga bagian Administrasi, menang meyakinkan sebagai ketua SENAT Mahasiswa.

Pernyataan dan Harapan Mahasiswa Unhas Edisi September 1977

PERNYATAAN DAN HARAPAN MAHASISWA UNHAS

Yang terhormat Bapak Pangkajenean III di Ujung Pandang.

Dengan hormat. Bahwasanya telah terbukti ABRI merupakan alat negara yang ampuhan serta dalam perjuangan Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang tercinta ini.

Bahwasanya ABRI salah satu milik yang sangat berharga daripada rakyat Indonesia, oleh karena itu hakekat eksistensinya adalah dari, oleh dan untuk Rakyat.

Maka martabat dan wibawa ABRI seyogianya ditempatkan pada Propors yang angung, disegani dan dicintai di tengah Masyarakat dan kehidupan Bangsa Indonesia. Untuk itu ABRI seharusnya menjadi "pengayon, pelindung dan pembela" kepentingan rakyat serta memberi contoh yang simpatik kepada Masyarakat.

Bahwasanya Dewan Mahasiswa Universitas Hasanuddin Ujung Pandang dengan ini menyampaikan "Rasa penyesalan yang sangat dalam" atas timbulnya berbagai kasus dalam Masyarakat oleh tindakan se-wenang oknum2 tertentu kalangan ABRI. Dan yang tidak sesuai dengan hakikat kelahiran, fungsi, dan peranan ABRI serta harapan Masyarakat dan cita2 perjuangan bangsa yang suci.

Bahwasanya tiga kasus yang kami kemukakan dibawah ini, kiranya cukup sekedar menjadi bahan informasi kepada Bapak, yang tidak mustahil merupakan hanya sebagian kecil dari berbagai kasus2 lainnya tentang perlakuan oknum2 ABRI terhadap anggota Masyarakat sebagai Rakyat kecil yang lemah. Nama TUGIMAN (Lelaki, 50 tahun). Status: Suami dengan 14 orang anak. Pekerjaan: Montir.

Kini terbaring di RSU. Ujung Pandang, setelah dikeroyok beberapa rami di mana didalamnya ikut terlibat anggota ABRI (POLRI). Pengeroyokan

kecil dan saudara perempuan sang korban waktu pengamanan ke KOMSIKO IV ditentang oleh anggota abri (polri) dari belakang yang diduga menjadi penyebab kelainan pada kaki korban.

2. Nama: AMRAN RAZAK. Pekerjaan: Mahasiswa Fakultas Ilmu2 Sosial Bidang Ekonomi. No. Stb: 7601105.

Dengan ini menyatakan kurang puas atas perlakuan Hukum terhadap dirinya selama dalam tahanan pada KOMTABS Ujung Pandang.

Perlakuan: Pengguntingan rambut yang seandainya oleh petugas jaga pada malam itu (jam 18.20) dan kemudian pemukulan oleh tahanan yang disaksikan oleh petugas, ini terjadi pada tanggal 20 September 1977.

Dia di tahanan hingga tanggal 21 September 1977.

3. Nama: MURKIN SALIM. Pekerjaan: Mahasiswa Fakultas Ilmu2 Sosial Bidang Ekonomi. No. Stb: 7401173.

Dengan ini menyatakan Merasa tidak puas atas tindakan atau perlakuan oleh petugas POLANTAS yang bernama "AZI" pada saat masuk memukulnya dengan tendangan sekuat tenaga ke lehernya dan memukulnya dengan tangan sekuat tenaga ke dada dan kepala.

Selesai di Kantor Polantas dipaksa Buka Celana Panjangnya, dan Polantas tersebut merobeknya. Untuk semua ini: Dewan Mahasiswa Universitas Hasanuddin: Sebagai Lembaga Eksekutif Tertinggi dalam keluarga Mahasiswa Universitas Hasanuddin, menyadari mempunyai kewajiban moral dilandasi rasa cinta kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia dan sebagai warga Negara yang mempunyai kewajiban men sukseskan pembangunan dan perjuangan Bangsa Indonesia dan dengan itikad yang bersih dan suci, merasa terpanggil untuk menyam-

harapan, yakni: Agar secepatnya, dicegah meluasnya cara, sikap dan tindakan dari oknum2 tertentu yang jelas2 melanggar ketentuan yang jelas2 melangar ketentuan Hukum yang berlaku di Republik ini.

2. Agar kepada oknum2 ABRI yang mempunyai sikap dan yang melakukan tindakan men- cemburkan nama baik dan mar- catabat ABRI serta merugikan Rakyat Masyarakat, segera ditindak sesuai ketentuan Hukum yang berlaku.

3. Agar Masyarakat dilindungi dari rasa takut dan gambarat negatif tentang ABRI sebagai pemokok. Sehingga setiap anggota Masyarakat dapat hidup tenang, tenteram dan damai penuh rasa kebebasan dan kemerdekaan didalam Negara Demokrasi Republik Indonesia yang sama kita cintai ini.

4. Khusus kepada anggota2 Kepolisian Republik Indonesia sebagai penegak Hukum agar mampu mengendalikan diri dalam menangan persoalan Hukum sesuai dengan ketentuan Hukum yang berlaku di Republik

(Bersambung ke Hal. 6)

UNHAS

Arana. Pembantu Rektor III bidang ke mahasiswa. Diingatkan kembali, Pembantu Rektor berada di aliran program sedang Sekretaris pada aliran pelayanan administrasi.

Para Dekan Kajian, bersama Pembantu Rektor I merencanakan dan mengembangkan program studi, seperti merancang program - program, memonitor jalannya program - program itu, membahas dan menilai peranan luaran dari program itu, membahas pendidikan dalam masyarakat (mengevaluasi out put) dan mengkoordinir para Ketua Program.

Ketua Program berada di bawah Dekan Kajian, yang dipercayai memegang sesuatu program pendidikan tugasnya menyusun dan mengawasi pelaksanaan program yang

Induk Karangan Identitas Edisi Desember 1977

Induk Karangan MENGUNAKAN KEBEBASAN DAN KEKUASAAN SECARA BERTANGGUNG JAWAB	PAM K.
<p>AWAL Desember ini, sarak kabar ini genap berusia tiga tahun. Pada Ulang Tahun kedua setahun yang lalu, Rektor Unhas meminta "koran ini lebih 'berani' berani dalam tinda kata-pun itu, dapat kita tabarkan, sebagai kenangan di menggunakan hak 'kebebasannya' berseimbangan dengan Tanggung jawab sosialnya.</p> <p>Harapan yang ditartarkan setahun lalu itu, yang tentu ber- tolak dari kenyataan yang ada, mungkin belum terpenuhi kini. Terus terang, faktor Inter Identitas masih merupakan salah satu sebab disamping faktor ekteran yang berupa nilai2 sosial budaya dan politik.</p> <p>"SETAHAN yang lalu, di ruangan ini diakui secara jujur bahwa sarak kabar ini adalah sebuah kompromi dari berbagai faktor yang melingkupinya. Secara sadar diakui pula bahwa kompromi bukanlah suatu sikap yang selalu positif, walaupun juga bukan berarti selalu negatif. Tetapi bila kecenderungan kompromi itu selalu pada pertemuan unsur2 yang bersifat negatif, maka hal ini perlu diperangi. Dan gejala ini pada ulang tahun ketiga Identitas, kelibatanannya tidak lagi samar2 melingkupikan semakin jelas. Identitas kurang mampu mengungkap dan menyalurkan secara "berani" persoalan2 yang berken- bang, baik dalam skala yang kecil (kampus) maupun dalam skala yang lebih luas (masyarakat). Dalam hal ini dapat diibaha selain semakin berkebharganya desas desus, terutama dengan munculnya pamflet dan sepanDIR mahasiswa di sem- pern kampus baru2 ini. Pamflet dan spanduk yang berisi kritik sosial itu baik mengenai masalah intern maupun ekteran kam- pus, secara sosiologis, dapat dikatakan, bahwa salah satu sebabnya adalah terbuntarnya saluran2 komunikasi yang ada. Untuk itu, sebagai langkah pertama sarak kabar ini, karena itu, hal ini akan menjadi bahan keraksi yang baik, bagi kita semua, terutama di dalam mengembangkan media komunikasi massa ini. Artinya media massa ini memiliki jaminan kebebasan untuk mengemukakan fakta secara jujur dan bertanggung jawab. Sebab walaupun tidak ditarkan secara terbuka fakta (tupun juga bisa timbul menjadi pengetahuan umum, dari mulut ke mulut, bahkan melalui poster2, pamflet, spanduk dan sebagainya, seperti yang banyak kejadian akhir2 ini di tanah air).</p> <p>HARUS disadari bahwa persoalan yang melingkupi kampus, masyarakat dan negara, bukanlah urusan pribadi. Oleh sebab itu pembicaraannya secara terbuka akan lebih sehat dan aman dari pada pembicaraannya secara tertutup dan terasing.</p> <p>Ketertarikan dalam soal2 yang menyangkut orang banyak, adalah ciri pokok di masyarakat. Dan ini adalah merupakan tugas utama yang harus ditanggalkan dipelihara dan dilina.</p> <p>Sebagai masyarakat yang berangkat dari pola tradidisi, harus diakui bahwa masyarakat kita masih sangat sensitif terhadap jelas. Itu perlinda bahwa keterbukaan belum membina. Ini adalah tetap, menjadi kewajiban dari padanya untuk bersama lembaga lainnya, terus, melakukan pendidikan demokrasi, sebagai sikap keterbukaan semakin berkembang dilain.</p>	<p>Kalau meras- ada men- (Tromp- flet ini) salah B. salah Pamflet pada dan b kami seoran Panda mau e hanya aksi b tidak menar M a h s Spor tangi datang tidak r dakan seperti (Sara) Petisi akan besar2</p> <p>Mah hanya mereka hal2 y m e n i a masyal Mereka dapat usaha yang hendak Apak seperti Sebenar menari Sulawesi Karaba lalu d H a r i a mahasi</p>

Dr. A. Achmad:

IDENTITAS SEBAGAI "AVANT GARDE" UNHAS

Pengantar

Memorandum tahun ke-5 SK IDENTITAS di bawah ini kami sajikan sebagai wawancara Wartawan IDENTITAS dengan Ketua Bagian Publikasi & Komunikasi Massa Universitas Hasanudin Dr. A.S. Achmad.

Redaksi

Memasa umur 4 tahun tua/kuaran, se lam berarti apa-apa. Karena itu, di lihat dari sisi umur yang masih sangat pendek itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan Identitas yang ini cukup banyak. Bahkan, waktu Dr. A.S. Achmad pada Unhas. Tugas Identitas, Memerangi penalaran sistem, kadanya, Identitas harus dilihat sebagai salah satu komponen dalam beberapa komponen dalam lingkungan Unhas. Dengan pendekatan ini, tanggapan saya terhadap Identitas terwujud dalam 2 kerangka berpikir, yaitu kerangka mikro dan kerangka makro. Ujar Ketua Bagian Publikasi & Komunikasi Massa Unhas.

BELUM MAPAN

Secara makro, Identitas menalami kemajuan, terutama sisi typografi, layout, sudah kurang kesalahan, korekturnya sudah terluar

mengantuk lagi. Kalau gaya jurnalistiknya masih belum ma pun. Ada tendensi bahwa gaya jurnalistik Identitas mengarah pada "jurnalistik sastra". Kalau tipe jurnalistik ini memang mau diusahakan, maka Identitas perlu menyiapkan tenaga reporter atau wartawan yang sedikit tetapi menguasai gaya jurnalistik sastranya cukup memadai. Atau tidak demikian sebaliknya, pelat pernya, ucap A.S. Achmad.

Melihat Identitas dalam kerangka makro, sebagai koran kampus suatu universitas yang masih atau sementara melakukan dan memusatkan perubahan secara menyeluruh dalam perubahan ini, sebagai diarahkan oleh "maka Identitas perlu memusatkan profilnya sendiri, sebagai koran kampus dari Universitas ini, ucap A.S. Achmad. Sebagai bagian dari suatu sistem yang sedang melakukan perubahan, wajar sekali kalau perubahan itu selalu terencana dan terhayati dalam kehidupan Identitas. Dalam hal ini, ujar Ketua Bagian Publikasi & Komunikasi Massa Unhas, Identitas perlu menjadi "avant garde" Universitas Hasanudin harus lebih banyak memuat hal-hal yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi dan arah perubahan yang dituju oleh perubahan itu. Jadi, sebagai sub

sistem seperti halnya pada sub sistem-sub sistem yang lain dalam lingkungan Unhas, Identitas perlu menyesuaikan komitmennya kepada perubahan itu melalui pemberitaan, informasi dan berita. Tentunya demikian, Identitas perlu selalu memelihara kontak dan menghidupkan hubungan dengan pemustaka baru sebagai pemustaka baru yang sangat penting. Unhas sendiri yang tidak bisa dikurangi atau tidak memadai untuk berkarya, maksud tujuan dan arah perubahan yang dilakukan Unhas.

Dengan penanaman pemustaka yang ini dan menaruh seperti penyebar, luasnya informasi yang cukup tentang perubahan di Unhas ini, bisa diharapkan dan dibantu pada tingkat aktif masyarakat kampus, dengan selalu memupukkan komunikasi yang tinggi pada perubahan yang telah dipecah di Unhas ini. Sebagai contoh, Identitas sebagai koran kampus yang masyarakat kampus untuk merubah norma-norma lama, menjadi norma-norma baru.

Saya ingatkan agar Identitas benar-benar menempatkan dirinya sebagai alat, perubahan, perubahan yang dilakukan di Unhas sekarang ini", lanjut A.S. Achmad. Dalam kata ini, sebagai sub sistem, Identitas perlu melakukan kontrol diri dan "kontrol feed back" dan "kontrol diseminasi". Yang dimaksud kontrol feed back menurut A.S. Achmad, tak lain, identitas harus peka atau reaktif terhadap hal-hal yang diperkirakan akan dapat merubah norma-norma sistem yang ada - yaitu komunikasi. Dengan perubahan yang hendak dicapai oleh Unhas. Termasuk disini, kontrol terhadap hal-hal, atau peristiwa yang dianggap atau diperkirakan dapat menghambat atau merintangi tuntu-

(Bersambung ke Halaman VIII)



Dr. A.S. Achmad

Induk Karangan Edisi Desember 1979

TAHUN BARU DAN DIMENSI BARU

Tahun 1978 telah kita mulai jalani. Tahun 1977 telah berlalu. Berbagai pihak telah membuat neraca bagi tahun yang baru usia itu. Bagi kita di Unhas sebagaimana dikemukakan dalam ruangan ini setahun yang lalu tahun 1977 itu bagi Unhas adalah merupakan tahun yang "berat". Mungkin merupakan tahun ujian di mana konsep-konsep pembaharuan di praktekkan dan diperkenalkan dilapangan, sementara manusianya belum mengalami banyak perubahan.

Alhamdulillah, tahun 1977 telah dilewati dengan selamat, kendatipun bukan berarti semuanya telah beres, semuanya telah sukses. Malah harus diakui bahwa masih banyak hal-hal yang ketinggalan, sementara masalah baru tahun 1978 datang menggempu-gebu.

Terus terang, isi dari idea pembaharuan yang dilaksanakan di Unhas masih banyak belum dihayati oleh kalangan tri-garha ilmiah, termasuk pada tingkat pimpinan Universitas. Kita misalnya masih dapat melihat betapa sibuknya para pemimpin rektor dalam kegiatan diluar "program" sebagaimana mestinya. Keterlibatannya kepada kepanitiaan yang meneliti hampir seluruh pikiran dan tenaganya, tak akan mungkin mampu memantapkan pemikiran2 nya terhadap program2 yang kini semakin mendesak. Dan matriks, sebagai suatu sistem yang ditrapkan di Unhas, pada awalnya menghendaki "pembebasan" beberapa pimpinan Universitas pada kegiatan teknis rutin, agar mampu berpikir segar dalam menyusun program2 Universitas masa kini dan masa datang yang dekat dan yang jauh.

Melihat cara penampilan kegiatan sehari-hari yang tidak banyak bedanya dengan tahun2 lalu itu, tidak mengherankan bila timbul komentar yang bersifat koreksi di kalangan luas. Ini sehat. Dan masalah ini pada momentum ini di angkat dalam proses publisistik, agar dapat terjadi penanaman yang lebih cepat dan sangguh2. Sebab dalam tahun 1978 ini telah muncul pula kepermukaan berbagai dimensi baru. Sehingga persoalan kita menjadi lebih mengembung atau berakumulasi progressif. Dengan sendirinya meminta pada kita pikiran dan tenaga yang lebih banyak dan progressif pula.

Munculnya dimensi baru itu, tentu bukanlah kejutan. Sebagaimana Besar Haluan Negerapung menegaskan, bahwa yang dibangun adalah manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Bahwa pembangunan itu dilaksanakan dengan asas keseimbangan. Keseimbangan yang difikirkan sebagai proses dinamis.

Dimensi baru itu misalnya selain konotasi keadaan sosial (termasuk dalam bidang pendidikan) dengan pembangunan, juga konotasi "kebebasan dan p artisipasi sosial serta demokrasi dengan pembangunan. Hal-hal ini banyak disarakan akhir-akhir ini.

Pemerintah pada berbagai pernyataan yang dapat diikuti, pada dasarnya tidak menentang adanya perbedaan2 dan munculnya kritik sosial, namun mereka senantiasa mempersoalkan "cara". Demonstrasi tetap dilarang disamping fitnah dan menyebarkan fitnah.

Fitnah atau menyebarkan tuduhan yang tidak berdasarkan fakta jelas tidak baik. Pendirian kita yang etis ialah mengancam kenyataan dan praktek yang tidak baik, itu boleh, tetapi jangan melanggar sendiri cara dan praktek yang dikecam itu.

Tegasnya harus bermoral dan Berintegritas.

Dr. Dale Carnegie menyebut integritas tingkat laku, pelaksanaan antara cita2, idea, kemauan dengan tingka laku, pelaksanaan pokok dan penampilan. Hal ini berarti kita merupakan masalah pokok dunia pendidikan terutama yang berwujud. Dan ini takkan manjadi usula atau manusia yang berwujud. Dan ini pulalah salah satu masalah pokok dunia pendidikan terutama perguruan tinggi, yaitu menciptakan dunia usula atau manusia yang mamais yang berwujud. Dan ini pulalah salah satu masalah yang harus dikecapi, ditangani dilaksanakan pengembangan oleh Unhas tahun ini dan seterusnya. Perhatian kita alami ini lebih banyak terarah kepada sarana, baik yang berwujud banyak organisasi-administrasi, maupun yang bersifat psikik. Hal itu bukan berarti salah, tetapi setidaknya tidaknya belum betul seluruhnya.

Setiap kali kita berbicara secara tenang dan syahid suara2 dalam masyarakat tak baik didalam maupun diluar kampus, maka kita mendapat kesan bahwa masalah integritas Universitas kita sementara dalam sorotan. Hal itu meliputi bidang2 pengajaran penelitian kemahasiswaan dan bahkan sampai kepada pembangunan fisik. Cara dan ini perkuliahan, cara dan hasil penelitian, gerakan mahasiswa dan cara cara mentender dan hasil-hasilnya, merupakan pokok-pokok persoalan yang sangat dibicarakan bahkan dipergunjingkan oleh special public baik didalam maupun diluar kampus.

Hal itu sebab itu diangkat dalam keterbukaan, agar kita dapat menanggapi beres-beres2 dan arahnya sehingga kita dapat mawas diri dan melakukan pengajaran yang lebih mendalam dan seterusnya penegehan atau pendidakan.

Sebaliknya berbagai kalangan sangat memuji integritas yang sudah beberapa tahun ini dipraktikkan. Sikap ini perlu dipertahankan terus dan tidak hanya bergantung kepada Integritas Rektor yang mengikuti dengan cermat proses itu.

emosional masalah yang menggejut secara saksama dan tidak dengan kepala dingin tetapi beggung kita, kita akan tersadar kita. Betapa gempitanya pacuan dengan waktu, betapa tak berdayanya kita membendung arus sosial kultur yang melampau itu, kita pun dengan pikiran jernih akan sampai pada kesimpulan yang mantap bahwa masalah besar itu hanya bisa diatasi oleh kita secara bersama-sama dengan kekuatan sendiri atau membahu, dan saling memperingati. Atau dalam Sipatokong, Wali Si Parape, Malelu Sipakalinge. Rebba Betul, tulah penilaian kita. Tahun 1978 kita harus jalani dan hadapi dengan penuh kecerdasan, kerja keras dan mawas diri. Mudahan suara2 yang disajikan ini dapat dipetik Khikmahnya, ucapkan Selamat Menjelang Tahun Baru 1979 dengan kelegaran baru dan dimentsi baru, berdasarkan dimensi2 baru yang me'eul.

"Sayang" Ia Milik Kita Satu-Satunya

Entah bagaimana asal mulanya, dalam sebuah diskusi bebas tiba-tiba sebuah usul muncul, "bagaimana kalau SKK *Identitas* ditutup saja?" Alasannya? Si pengusul memujuk bahwa dari tahun ke tahun SKK dari bumi Baraya ini tidak mengalami kemajuan-kemajuan. Namanya memang memang "begitu, redaktur pelaksanaannya, itu-itu juga. Penulis-penulisnya? Yang itu lagi, reporter-nya? Bukannya bertumbuh malah nampak menyusut. Tetapi perlukah kita menutup SKK yang telah memasuki usia 8 tahun dan satu-satunya saluran komunikasi antar warga Universitas Hasanuddin itu?

Ir. Saleh Ali, dosen Fak. Ilmu-Ilmu Pertanian Unhas, tidak menyetujui usul yang ingin menutup SKK *Identitas*. Nada yang kedengaran sumbang di telinganya itu dianggap kurang klop. Alasannya? Saleh Ali merasa, SKK *Identitas* merupakan media komunikasi dalam kampus sekaligus sebagai media latihan. Masalahnya sekarang bagaimana memadukan antara ke dua fungsi media kampus itu? tanya Saleh Ali. Ia rupanya lebih menaruh harapan kepada para pengasuh untuk lebih mencoba memfungsikan koran kampus sebagai media komunikasi *Identitas*

jurnalistik harus terus diadakan secara kontinu. "Dengan demikian pasti ada pertambahan peminat dari masa-masa," katanya lagi. "Bila perlu, pada saat-saat tertentu, misalnya HUT SKK *Identitas*, diadakan sayembara menulis," usulnya lagi. Supaya SKK *Identitas* bisa mengambil manfaat dari lomba menulis. Bisa saja lahir bakat yang selama ini terpendam, lanjutnya.

Ismanoro, mahasiswa Fak. Hukum Unhas nampaknya setuju. "Apalagi selama ini ada kesan SKK *Identitas* diperebutkan sekedar hanya untuk pengalasan duduk saja," katanya. Hanya menurut Ismanoro SKK *Identitas* ya satu-satunya harapan kita. Dimana lagi kita bisa menyalurkan idea atau pesan tanpa sebuah media? *Identitas* yang terlalu memuat acara seremonial sebaiknya dikurangi. Ia mengusulkan, perlunya rubrik "human interest" dari kehidupan mahasiswa, bagaimana, bagaimana mereka yang hidup di asrama-asrama? Menurut Ismanoro suka duka mereka itu tentu menarik untuk diketahui oleh mahasiswa yang tidak hidup di asrama atau tempat-tempat kost. "Berita-berita pembukaan seminar, sudah kita ketahui dari media umum," tutur Isman lagi. Menurut Isman, kalau toh harus dimuat, cukup seperti laporan panjang pada halaman terakhir, bahwa tanggal sekian dibuka ini, oleh ini. "Saya kira begini cukup," tambahnya lagi. Tetapi belakangan Ismanoro sendiri mendesah, "Yah, tetapi kalau memang reporter kurang dan tak



IR. SALEH ALI

terlihat kurang berbobot karena kurangnya tulisan-tulisan ilmiah namun paling tidak *Identitas* dapat memberi informasi mengenai kampus. Hal yang ke dua merupakan

81

Dari Dapur "Identitas"
Utang, Cari Kutu, Dan Kaki Dingin

"*Identitas*" Desember 1981 genap 7 tahun. Meskipun terbitnya tetap lancar dua kali atau sekali sebulan, namun suka dukanya luar biasa. Bahkan melebihi usianya yang ke-7 tahun ini, surat kabar kampus yang satu-satunya bertahan di tanah air penuh dengan beban utang. Empat bulan ini "*Identitas*" dikerumuni oleh utang sekitar Rp. 700.000.

Dapat dikatakan, empat bulan itu "*Identitas*" terbit dan hidup serta mempertahankan perjalanannya berkat tunjangan utang. Kalau berbicara mengenai soal terbitnya surat kabar kampus ini, maka yang paling repot di dapur "*Identitas*" adalah M. Akib Halede yang duduk pada posisi "Sekretaris Redaksi". Ia lah yang mengurus keuangan koran ini. Memang dia masih tidak terbit lantaran uang macet. "Terbit sih terbit, tetapi itu berkat uang yang dipinjam" selanya serius.

Menurut Akib Halede, mengesadapi dua tembok keuangan di Unhas, P3T LEP, HAS diperlukan seni tersendiri. Sebab, "benteng kuat masalah keuangan "*Identitas*" memang bertumpu padadua titik ini. Hingga kini empat order keuangan "*Identitas*" belum juga "cair". Untuk mengimbangi desakan terbit yang tidak bisa ditunda, apalagi harus memenuhi peraturan teknis jadwal dari pihak percetakan Sulawesi, terpaksa kembali pinjaman lagi.

Yang sangat mengharukan Akib adalah honor penulis. Memang beberapa bulan yang lalu, masalah honor penulis pernah lancar, namun kini agaknya mandek lagi, bahkan tidak pernah terbayar. Honor pengasuh, sendanya saja, lebih banyak dibayar dengan "kata", pengabdian.

Dalam hal penyaluran naskah juga termasuk tugas Sekretaris Redaksi. Sesungguhnya tugas ini adalah wewenang redaktur Pelaksana, namun karena ia sering urus ini itu di percetakan, maka biasa dititipi naskah yang akan dimuat

M. Akib Halede.

di koran. Akib biasanya, kalau ada naskah penting tiada. Apabila kalau naskah itu dibawa "lar" oleh salah seorang pengasuh.

SEDIH DAN TERHARU.
 Jika SKK "*Identitas*" mau terbit tetapi ada naskah yang masuk, baik dari wartawan

Bersamb. ke hal. 4

Kita Dukung Prof. Basri

PROSES pemilihan gubernur pengganti Amiruddin kini memasuki babak-babak terakhir. Sampai pekan ini, proses itu masih berlangsung dalam aturan main yang sudah disepakati bersama. Hal itu penting, sebab jika kita membandingkan dengan daerah lain, proses pergantian pimpinan daerah di Sulsel boleh dikata berjalan secara cukup dewasa.

Kini kelima nama calon gubernur sudah ada di "tangan" pemerintah pusat cq Mendagri Rudini. Kelima nama itu masing-masing Mayjen Zaenal Basri Palaguna, Prof Dr Baharuddin Lopa, SH, Drs HM Parawansa, Prof Dr H Basri Hasanuddin, MA, dan Dr Ir Beddu Amang. Hampir pasti, salah seorang di antara kelima nama inilah yang bakal menjadi nakoda baru di daerah ini.

DPRD telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi menampung aspirasi rakyat, dalam proses penentuan gubernur. Inilah mekanisme yang cukup demokratis, sebab aspirasi dari berbagai macam kepentingan relatif tertampung. Hasilnya, pujian dari berbagai pihak.

Saya menghargai mekanisme yang ditempuh oleh DPRD Sulsel, sebab itu memang sudah menjadi harapan kita dalam mewujudkan demokrasi Pancasila yang sebenarnya" tukas Rudini kepada "Identitas" di kantor Gubernur Sulsel beberapa waktu lalu.

Rudini mengakui, pihaknya salut kepada daerah ini yang berhasil membikin pergantian gubernur berjalan aman dan lancar. Rudini tak melihat ada cara-cara tidak etis dalam proses itu. "Kalau masih ada cara-cara feodal dalam pemilihan gubernur, itu pasti saya tentang" tegasnya. Ia mencontohkan, proses yang sama di Sumber dan Sultra, menimbulkan "ribut-ribut" sebab masih ada pihak tertentu yang ingin mempraktikkan cara-cara feodal -- misalnya memaksakan calonnya.

Dalam kerangka keinginan Mendagri inilah, dengan rendah

hati kita mengajukan aspirasi dan dukungan kita kepada Prof Basri Hasanuddin, untuk dipilih menjadi gubernur pengganti Amiruddin. Kesadaran kita untuk mengajukan Prof Basri sebagai gubernur yang layak, tentu saja dilandasi oleh beberapa argumen. Ini bukan kebulatan tekad yang buta -- meskipun kesan seperti itu sulit dihindari.

Pertama, kondisi empiris Sulsel menunjukkan betapa bengkalai-bengkalai ekonomi memerlukan "tangan dingin" seorang tokoh untuk membenahinya. Profil gubernur Sulsel dalam era menjelang PJPT II ini haruslah mencerminkan kepiawaian seorang manager dalam menangani urusan-urusan daerah.

Tatkala kehendak politik untuk memberi porsi yang lebih besar kepada IBT dalam era PJPT II semakin mengemuka, posisi Sulsel sebagai gerbang ke kawasan ini pun menjadi kian strategis. Jurang ketertinggalan kita dibanding Saudara-saudara di IBB, semakin menganga -- dan angka-angka statistik bisa berbicara banyak dalam hal ini.

Keteringgalan itu (baik secara ekonomi, maupun khususnya di bidang pendidikan) musti dikejar. Sebab perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke industri, sebagaimana yang ditunjuk oleh dinamika pembangunan, berjalan sangat lamban di daerah ini. Itu membawa konsekuensi besar bagi segi-segi kehidupan lainnya, misalnya sektor tenaga kerja. Daya serap pasar kerja kita di Sulsel, sangat minim dibanding pertumbuhan jumlah pencari kerja dari tahun ke tahun.

Selain itu, kemampuan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan oleh dinamika pembangunan itu tadi, perlu terus dipacu.

Dan itu tidak terlepas dari peran-serta sektor pendidikan, utamanya pendidikan tinggi di daerah ini. Sumberdaya manusia merupa-

kan isu paling populer belakangan ini, sebab semua pihak sudah menyadari, bahwa kunci kemajuan negara-negara berkembang terletak pada manusianya. Kita ambil contoh Jepang dan Korea Selatan.

Artinya, pembenahan kehidupan pendidikan di daerah ini mutlak dilakukan. Bukan rahasia lagi, kalau pada setiap Ebtanas atau UMPTN, isu mutu pendidikan Sulsel yang rendah selalu muncul. Kenyataan-kenyataan seperti ini sudah saatnya semakini dikikis.

Kedua, kita melihat pada diri Prof Basri, terdapat potensi-potensi besar yang telah teruji. Potensi kepemimpinan itu menonjol, jika dibandingkan dengan calon-calon gubernur lainnya. Sebab, dalam diri Prof Basri, terdapat profil seorang manager -- profil yang mutlak dipenuhi oleh gubernur Sulsel periode mendatang.

Kita tidak menganggap remeh calon-calon lain, namun kita berpendapat, posisi mereka sekarang sebenarnya jauh lebih strategis jika terus mereka emban. Lagipula, Prof Basri sebentar lagi memang akan mengakhiri kepemimpinannya di Unhas. Kiranya kesempatan ini merupakan momentum yang tepat bagi Prof Basri untuk melangkah ke tengah-tengah masyarakat Sulsel -- membaktikan dirinya secara maksimal.

Kita, bersama seluruh sivitas akademika (dan dunia pendidikan daerah ini), dengan demikian menyatakan mendukung Prof Basri untuk dipilih menjadi gubernur Sulsel. Meskipun bagaimana nanti tentunya bergantung pada DPRD, namun kiranya DPRD tidak sampai mengecewakan masyarakat.

Dengan semangat demokratis, berlandaskan Pancasila dan kultur masyarakat setempat, kita menyatakan dukungan sepenuhnya bagi terpilihnya Prof Basri menjadi gubernur.

Ini semua lahir dari lubuk hati dan dituntun oleh akal sehat serta argumentasi yang masuk akal. (farid ma'ruf ibrahim).

Lampiran 3 SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245
Telepon (0411) 587223-590159 Faximili (0411) 587223
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
NOMOR 517/UN4.9/KEP/2023

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DEPARTEMEN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN AKADEMIK 2022/2023

- Membaca : Surat Ketua Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor 2390/UN4.8.7/TD.06/2023 tanggal 28 Maret 2023 perihal Pengusulan SK Pembimbing Skripsi
- Menimbang : Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa.
- Mengingat :
1. Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 4586);
 2. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158);
 3. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 23 Tahun 1956 tentang Pendirian Universitas Hasanuddin (Lembaran Negara Tahun 1956 Nomor 39);
 4. Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2009 Nomor 37 tentang Dosen, (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 5007);
 5. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 4 Tahun 2014, Tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara R.I. Tahun 2014 Nomor 16), perubahan dari Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 66 Tahun 2010;
 6. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 82 Tahun 2014, Tanggal 17 Oktober 2014 tentang Penetapan Universitas Hasanuddin sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Tambahan LN Tahun 2014 Nomor 303);
 7. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 53 Tahun 2015, tanggal 22 Juli 2015 tentang Statuta Universitas Hasanuddin (Tambahan LN. Tahun 2015 Nomor 5722);
 8. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 13/UN4.1/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas dan Sekolah Universitas;
 9. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 51973/UN4.1/KU.21/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penetapan Pola Pengelolaan Keuangan dan Aset Universitas Hasanuddin tahun 2017;
 10. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Hasanuddin Nomor 5/UN4.0/KEP/2022 tanggal 21 April 2022 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Hasanuddin Periode Tahun 2018 - 2022 dan Pengangkatan Rektor Universitas Hasanuddin Periode Tahun 2022 - 2026;
 11. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 3091/UN4.1/KEP/2021 tanggal 18 Mei 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Periode II.



MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDIN TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

KESATU : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dr. Ilham, S.S.,M.Hum.
NIP : 197608272008011011
Pangkat/Golongan : Penata/Gol. III/c
Jabatan : Lektor
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Nasihin, M.A.
NIP : 198204032022043001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/Gol. III/b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Irmalasari
NIM : F061181311
Departemen : Ilmu Sejarah
Topik/Judul : Penerbitan Kampus Identitas Universitas Hasanuddin di Masa Orde Baru (1974-1998)

KEDUA : Keputusan ini berlaku dihitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar
pada tanggal 29 Maret 2023

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dan Kemahasiswaan,

Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.
NIP 196803231993031002

Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik;
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya;
3. Ketua Departemen Ilmu Sejarah;
4. Kepala Bagian Tata Usaha;
5. Yang bersangkutan.

